

**PEREMPUAN *OJEK PADI*
DI JORONG BATU-BASA KECAMATAN PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH:

WIDIYA TRISNA

1101817/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PEREMPUAN *OJEK PADI*
DI JORONG BATU-BASA KECAMATAN PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR

Nama : Widiya Trisna
Bp/ Nim : 2011/ 1101817
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

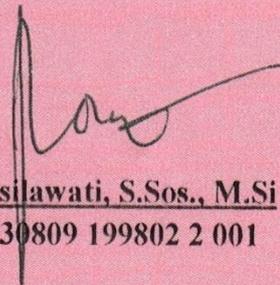
Padang, Februari 2016

Pembimbing I



Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Diketahui Oleh,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 27 Januari 2016**

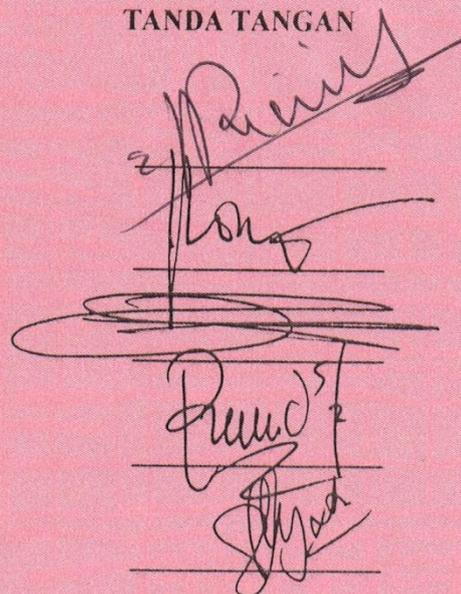
**PEREMPUAN *OJEK PADI*
DI JORONG BATU-BASA KECAMATAN PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

**Nama : Widiya Trisna
Bp/ Nim : 2011/ 1101817
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2016

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si.
2. Sekretaris	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si
4. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
5. Anggota	: Selinaswati, S.Sos., MA., Ph.D

TANDA TANGAN



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widiya Trisna
BP/NIM : 11018172011
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

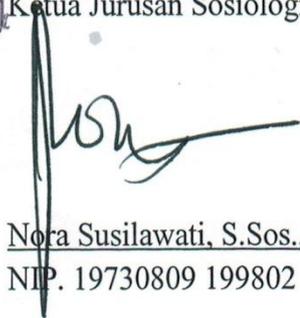
Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul *Perempuan Ojek Padi* di Jorong Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembuat Pernyataan,



Widiya Trisna
1101817/2011

ABSTRAK

WIDIYA TRISNA (2011/1101817) : Perempuan Ojek Padi di Jorong Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Program Studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2016.

Ojek padi adalah mengangkut padi yang sudah *dikatidangi* oleh toke padi dari sawah menuju jalan yang dapat dijangkau oleh mobil pengangkut padi dengan cara meletakkan satu karung padi di atas kepala atau di atas pundak. Di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar pekerjaan ini dilakukan oleh perempuan padahal pekerjaan ini berat dan upah yang diberikan juga kecil. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menjelaskan faktor pilihan perempuan di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar memilih bekerja sebagai *ojek padi*.

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)”. Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan bahwa aktor rasional adalah aktor yang melihat tindakan yang memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk menguji keabsahan data digunakan *triangulasi data* yaitu triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, dilanjutkan dengan display data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa alasan bertahannya perempuan ojek padi pada pekerjaan tersebut adalah karena (1) dorongan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan semangat untuk kelanjutan pendidikan anak, (2) faktor kekuatan fisik, (3) pekerjaan tidak mengikat, dan (4) langsung dapat upah.

Kata Kunci: *Perempuan Ojek Padi, Toke Padi*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perempuan Ojek Padi di Jorong Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada Bapak Dr. Erianjoni, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta Ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Drs. Emizal Amri M.Pd., M.Si, Ibu Erda Fitriani S.Sos., M.Si, dan Ibu Selinaswati S.Sos., MA., Ph.D yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan, serta Staf administrasi Jurusan Sosiologi kakak Rika Marsyah Putri, SE dan Fifin Fransiska yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari keluarga khususnya orang tua, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat istimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta (Zulfanida), dan Ayahanda tercinta (Syafrizal) serta dua adik tercinta (Muhammad Rival dan Lathifa Adzani Trisna) yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih buat rekan-rekan Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2011 dan rekan-rekan Pengurus HIMA Jurusan Sosiologi periode 2014/2015 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kerangka Teori	11
F. Penjelasan Konsep	17
1. Perempuan <i>Ojek Padi</i>	17
2. <i>Toke Padi</i>	18
G. Metodologi Penelitian.....	18
1. Lokasi Penelitian.....	18
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	19
3. Informan Penelitian.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Triangulasi Data.....	27
6. Teknik Analisa Data	29
BAB II NAGARI BATU-BASA	
A. Gambaran Umum Nagari.....	31
1. Sejarah Asal Usul Nagari Batu-Basa	31
2. Kondisi Geografis	32
3. Kependudukan	32

4. Pendidikan	33
5. Agama	34
6. Sistem Kekerabatan dan Pola Pemukiman Penduduk	35
7. Kondisi Ekonomi	36
B. Profil Perempuan <i>Ojek Padi</i> di Jorong Batu-Basa.....	37

**BAB III FAKTOR PILIHAN MENJADI PEREMPUAN *OJEK PADI*
DI JORONG BATU-BASA**

1. Dorongan Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga Dan Semangat Untuk Kelanjutan Pendidikan Anak	41
2. Tidak Ada Pekerjaan Lain	63
3. Pekerjaan Tidak Mengikat	68
4. Langsung Dapat Upah	74

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama <i>Toke Padi</i> di Nagari Batu-Basa.....	5
2. Daftar Nama Perempuan <i>Pengojek Padi</i> di Jorong Batu-Basa	6
3. Data Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Nagari Batu-Basa.....	33
4. Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Batu-Basa	34
5. Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	37
6. Daftar Upah <i>Ojek Padi</i> di Jorong Batu-Basa.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Skema Proses Analisis Data.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Tugas Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol
6. Peta Sosial Nagari Batu-Basa
7. Bagan Kelembagaan Nagari Batu-Basa
8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu berhubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Pada dasarnya pekerjaan terbagi atas dua sektor, yaitu sektor publik dan sektor domestik. Secara sederhana, sektor domestik adalah ruang lingkup pekerjaan yang kecil, sedangkan sektor publik adalah ruang lingkup pekerjaan yang lebih luas. Dalam sektor publik pekerjaan terbagi menjadi dua yaitu sektor formal dan sektor informal.

Menurut Saptari dan Holzner¹, secara garis besar sektor formal dan sektor informal dibedakan berdasarkan ciri pekerjaan yang dilakukan beserta pola penerahan tenaga kerja, bisa juga didasarkan atas ciri-ciri dari unit produksi yang melakukan pekerjaan tersebut serta hubungan kerja eksternalnya. Sektor formal adalah sektor dimana pekerjaan didasarkan atas kontrak yang jelas, dan penerahan diberikan secara tetap atau kurang lebih permanen. Sementara itu sektor informal adalah sektor dimana pekerja tidak didasarkan atas kontrak kerja yang jelas bahkan seringkali si pekerja bekerja untuk dirinya sendiri, penghasilan sifatnya tidak tetap dan tidak permanen.

¹ Nyoman Putri Sumaryani. "Profil Tenaga Kerja Buruh Angkut Buah di Jalan Ternate Desa Dauh Puri Kangin Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar". (Skripsi, Fakultas Pertanian Unud Denpasar, 2012). Halaman 5.

Sering pula dikatakan bahwa sektor formal sulit dimasuki, dalam arti menuntut beberapa persyaratan ketat, sedangkan sektor informal mudah dimasuki karena tidak membutuhkan persyaratan yang ketat. Hal ini membawa konsekuensi bahwa tenaga kerja di sektor formal dapat digolongkan “terampil dan berpendidikan”, sedangkan pekerja di sektor informal “tidak terampil dan tidak berpendidikan”.

Bagi masyarakat desa tentunya lebih mudah untuk memasuki sektor informal dibandingkan dengan sektor formal, hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang mereka hadapi seperti yang dijelaskan di atas, dalam masyarakat desa permasalahan yang dihadapi antara lain tingkat pendidikan yang rendah sehingga mereka tidak dapat memasuki lapangan kerja sektor formal. Selain itu terbatas atau tidak dimilikinya keterampilan khusus, sehingga masyarakat desa hanya punya kesempatan memasuki lapangan kerja di sektor informal dengan imbalan yang relatif kecil.

Pekerjaan sebagai jasa buruh merupakan solusi bagi seseorang dimana keadaan ekonomi yang sangat minim, untuk berwiraswasta atau usaha dagang terbentur dengan modal. Sebagian masyarakat menengah ke bawah cenderung mempunyai keinginan untuk menyambung hidup hanya mengandalkan tenaga atau fisik, karena jalan itu sangat mudah ditempuh tanpa harus mengeluarkan banyak modal atau biaya.

Terdapat tiga Jorong di Nagari Batu-Basa, yakni Jorong Batu Basa, Jorong Koto Baru dan Jorong Sialahan, banyak pekerjaan buruh yang ada, mulai dari buruh cuci rumahtangga, buruh industri rumah tangga, buruh jemur

padi, buruh tani hingga buruh angkut jasa. Buruh dapat diartikan sebagai orang yang bekerja untuk orang lain. Sedangkan buruh angkut adalah orang yang bekerja mengangkut barang untuk dipindahkan atau dibawa ke suatu tempat atas perintah orang lain serta berhak atas upah².

Salah satu buruh angkut jasa di Nagari Batu Basa adalah buruh angkut padi setelah panen. Buruh angkut jasa tersebut bekerja menawarkan jasanya mengangkut padi yang sudah *dikatidiangi*³ oleh *Toke padi* dari sawah menuju jalan yang dapat dijangkau oleh mobil pengangkut padi untuk dibawa ke *huller*, dengan cara meletakkan padi tersebut di pundak atau mengangkatnya di atas kepala. Pekerjaan ini memerlukan fisik yang kuat karena harus menahan beban seberat 45 sampai 50 kg menempuh jarak dari tempat panen menuju jalan.

Di ketiga jorong yang ada di Nagari Batu Basa pekerjaan mengangkut padi ini dikerjakan oleh laki- laki. Namun sekarang di salah satu jorong yaitu Jorong Batu Basa pekerjaan ini mengalami pergeseran. Pekerjaan yang semula dikerjakan oleh laki laki sekarang dikerjakan oleh perempuan, sedangkan di Jorong Sialahan dan Koto Baru tetap dilakukan oleh laki laki⁴.

Pada saat sekarang tuntutan ekonomi membuat perempuan tidak hanya tinggal diam dalam rumah, kenyataan yang harus dihadapi adalah ikut serta dalam mencari nafkah karena penghasilan suami tidak lagi mencukupi.

² Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Edisi Kedua. 1995. Modern English Press : Jakarta

³ Katidiang merupakan alat takaran padi yang sudah disepakati dan biasa digunakan dalam proses penjualan padi.

⁴ Hal ini diungkapkan oleh toke padi, Wali Jorong dan masyarakat di Jorong Batu-Basa.

Menurut Abdullah⁵ bidang pekerjaan yang dipilih perempuan desa umumnya sebagai pekerja atau buruh. Bekerja sebagai buruh bagi perempuan desa umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi, tidak mementingkan keahlian khusus dan rata-rata dekat dengan tempat tinggal atau rumah sehingga perempuan dapat bekerja tanpa harus meninggalkan pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga. Bagi perempuan di Jorong Batu-Basa buruh angkut padi menjadi pilihan pekerjaan untuk menambah pemasukan ekonomi keluarga.

Di Jorong Batu Basa buruh angkut padi disebut dengan *tukang ojek padi*. Keberadaan *tukang ojek padi* berada di bawah *Toke padi*. Perempuan *ojek padi* ini bekerja pada *Toke-Toke padi* yang ada di Nagari Batu Basa. *Toke padi* dalam penelitian ini merupakan sebutan untuk orang yang membeli hasil panen dari petani. *Toke* juga dikenal dengan sebutan juragan, sebagai pemilik modal dan memegang peranan dalam menentukan harga jual hasil panen. *Toke* memiliki *huller* (tempat penggilingan padi) sendiri atau menumpang pada orang lain yang mempunyai *huller*.

Jumlah keseluruhan *Toke padi* di Nagari Batu Basa adalah sebanyak 22 orang, 15 orang diantaranya adalah perempuan dan 7 orang sisanya adalah laki-laki⁶. Tidak semua *Toke* memiliki *huller* untuk penggilingan padi, banyak diantaranya *Toke* yang tidak memiliki *huller* yang kemudian bergabung dengan *Toke* yang memiliki *huller* penggilingan padi. Berikut

⁵ Eunike Celia Hapsari, "Perempuan Buruh Gendong di Pasar Tradisional Studi Kasus di Pasar Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011). Halaman 3.

⁶ Wawancara dengan beberapa *toke padi* yang berada di Nagari Batu-Basa.

daftar nama *Toke padi* di Jorong Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten

Tanah Datar:

Tabel. 1 *Toke padi* di Nagari Batu-Basa

Jorong	Nama	Umur	L/ P
Jorong Batu Basa	Jasmawati	56 tahun	P
	Nurlelawati	54 tahun	P
	Hj. Maiyah	55 tahun	P
	Pah Kari	60 tahun	P
	Alfi Zamri	41 tahun	L
	Jun Katik	56 tahun	P
	Mardis	30 tahun	L
	Tan Marajo PT	56 tahun	L
	Nian Munsu	55 tahun	L
	Anis ririt	30 tahun	P
Jorong Koto Baru	Dan BB	55 tahun	P
	Pida	60 tahun	P
	Rina	36 tahun	P
	Mayka	26 tahun	P
	Jun	40 tahun	P
	Pendi	53 tahun	L
	An	50 tahun	L
Jorong Sialahan	Eva	39 tahun	P
	Janilas	50 tahun	P
	Jas	48 tahun	P
	Nani	53 tahun	P
	Romen	48 tahun	L

Sumber : Hasil wawancara yang telah diolah dengan beberapa *Toke padi* di Nagari Batu- Basa. Pada tanggal 15 Januari 2015

Toke padi membeli padi kepada petani yang akan panen, kesepakatan pembelian antara *Toke padi* dan petani pemilik padi yang akan panen dilakukan sebelum panen berlangsung, biasanya seminggu sebelum panen atau tiga hari sebelum panen padi. Saat itu juga ditentukan berapa harga pembelian padi yang akan dibeli oleh *Toke*. Takaran pembelian adalah katidiang. Harga satu katidiang padi berkisar dari Rp. 130.000,- sampai Rp.160.000,- tergantung jenis padi yang akan di panen. Setelah ada kesepakatan ketika

panen *Toke padi* akan mengantarkan karung untuk padi yang akan diangkut ke jalan. Untuk mengangkut padi tersebut maka *Toke padi* memerlukan jasa perempuan *ojek padi*. Berikut di tabel.2 daftar nama perempuan *ojek padi* di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan:

Tabel. 2. Perempuan *Pengojek padi*
Di Jorong Batu Basa Kenagarian Batu Basa

No	Nama	Umur	Alamat	Jumlah Anak	Pendidikan
1	Fitriyenti	37 tahun	Koto	4 orang	SD
2	Irmayenti	40 tahun	Koto	4 orang	SD
3	Salmawati	48 tahun	Koto	2 orang	SMT Pertanian
4	Elphi setia	39 tahun	Koto	3 orang	Thawalib
5	Kaminar	60 tahun	Koto	3 orang	SMP
6	Jusmaniar	44 tahun	Aia Angek	3 orang	SD
7	Kamimah	48 tahun	Aia Angek	4 orang	SD
8	Fitrawati	37 tahun	Aia Angek	3 orang	SD
9	Zuriati	36 tahun	Aia Angek	3 orang	SD
10	Yurnita	50 tahun	Aia Angek	4 orang	Thawalib
11	Nurjanah	40 tahun	Aia Angek	2 orang	SD
12	Salmi	35 tahun	Aia Angek	3 orang	SD
13	Reniwati	40 tahun	Aia Angek	3 orang	SD
14	Nursiah	35 tahun	Aia Angek	4 orang	Tidak tamat SD
15	Yanti	38 tahun	Aia Angek	3 orang	Tidak tamat SD
16	War	28 tahun	Subarang Aia	2 orang	SD
17	Upik	46 tahun	Subarang Aia	3 orang	SD
18	Ar	45 tahun	Subarang Aia	3 orang	SD
19	Elnida	40 tahun	Dusun	2 orang	SD
20	Nen	42 tahun	Durian	4 orang	Tidak tamat SD
21	Esi	20 tahun	Balai Balai	-	SD
22	Muria	37 tahun	Balai Balai	3 orang	Tidak tamat SD
23	In	45 tahun	Balai Balai	2 orang	SD
24	Ton	60 tahun	Balai Balai	4 orang	SD
25	Afriza	54 tahun	Caniago	2 orang	SD
26	Jasmawati	46 tahun	Sawah Kandi	4 orang	Tidak tamat SD

Sumber : Hasil wawancara yang telah diolah dengan informan dan *Toke padi* di Jorong Batu- Basa pada tanggal 15 Oktober 2014.

Perempuan *ojek padi* ini berkerja pada siang hingga sore hari saat aktivitas panen padi sudah hampir selesai. Ketentuan upah tergantung jarak

yang ditempuh dari sawah menuju jalan. Pengupahan adalah suatu bentuk kesepakatan untuk memberikan balas jasa dengan memberikan materi kepada pekerja sebagai balas jasa. Dalam penelitian ini pengupahan dilakukan dalam bentuk uang tunai dan diberikan ketika sudah selesai mengangkut hasil panen.

Dengan mengandalkan tenaga fisik perempuan *ojek padi* ini dapat mengumpulkan uang mulai dari Rp.10.000,- hingga Rp.80.000,- per hari, tergantung seberapa cepat dan banyak karung padi yang diangkut. Karena setiap pekerja harus kejar target menyelesaikan mengangkut padi sebelum mobil yang akan mengangkut ke tempat penggilingan padi datang. Perempuan *Ojek padi* melakukan pekerjaannya secepat mungkin itu pun jika mendapat kesempatan untuk mengangkut padi, sehingga mereka cenderung untuk mengejar upah. Upah dari *ojek padi* ini berkisar dari Rp.2000,- sampai Rp.6000,- perkarungnya⁷.

Tidak ada kesepakatan yang jelas dan aturan tertulis mengenai upah yang diterima oleh pekerja *ojek padi*. Perempuan *ojek padi* dalam melakukan rutinitas sebagai pengojek *padi* sudah menduga upah yang akan diterima dari *Toke padi* tanpa mempertanyakan dan membuat kesepakatan bersama berapa upah yang harus dibayarkan oleh *Toke padi* kepada perempuan *ojek padi*.

Kepastian upah yang tidak jelas ini terkadang menimbulkan rasa kecewa sebagian pengangkut padi, karena upah yang diterima tidak sesuai dengan yang dipikirkan sebelumnya, misalnya menurut interpretasi perempuan *ojek padi* upah yang diterima untuk satu karung adalah Rp. 5000,-

⁷ Wawancara dengan 16 orang perempuan *ojek padi* dan 2 orang *toke padi* di Jorong Batu-Basa.

sedangkan yang dibayarkan oleh *Toke padi* adalah Rp. 4000,-, dan ketika perempuan *ojek padi* komplain dengan upah yang diterima *Toke padi* tidak menanggapi karena tidak ada kesepakatan sebelum pekerjaan mengangkut padi dilakukan. Perempuan *ojek padi* menerima dengan begitu saja perlakuan *Toke padi* terhadap upah yang diterima.

Masalah lain yang muncul yaitu kadang kala beberapa *Toke padi* tidak memberikan upah tepat waktu atau setelah selesai mengangkut padi, dan ada juga beberapa *Toke* memberikan upah yang sudah teruntuk perempuan *ojek padi* kepada orang yang dianggap penting bagi *Toke padi*, contohnya adalah ketika upah sudah disiapkan untuk perempuan *ojek padi* namun datang petani yang meminjam uang kepada *Toke*, maka *Toke* tadi akan memberikan kepada petani dahulu baru diberikan pada perempuan *ojek padi*, akan tetapi tetap saja perempuan *ojek padi* percaya kepada *Toke padi* bahwasannya upah akan tetap diberikan oleh *Toke padi*.

Penelitian senada yang pernah dilakukan oleh Eunike Celia Hapsari dengan judul “Perempuan Buruh Gendong di Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)”, dengan hasil penelitian bahwa (1) Alasan ekonomi menjadi alasan utama perempuan buruh gendong dalam memilih pekerjaan sebagai buruh gendong. Selain alasan ekonomi masih ada faktor yang melatar belakangi yaitu faktor sosial, alasan tempat tinggal buruh gendong dengan pasar yang mudah dijangkau, alasan menjadi *single parents*. (2) Pembagian waktu kerja buruh gendong pagi hari melakukan tugas domestik seperti mencuci, membersihkan rumah dan

memasak kemudian bertugas menjadi buruh gendong. Setelah itu kembali lagi menjadi Ibu rumah tangga seperti mengasuh anak dan mendampingi belajar.

(3) Faktor pendorong: (a) adanya keinginan untuk membantu perekonomian keluarga, (b) tidak memiliki pendidikan tinggi dan persyaratan yang mudah sehingga memilih pekerjaan sebagai buruh gendong (c) diperbolehkan oleh anggota keluarga. Faktor Penghambat: (a) ketika kondisi fisik dan daya tahan tubuh tidak kuat mereka tidak dapat bekerja, (b) status mereka sebagai Ibu rumah tangga menjadikan beban ganda bagi perempuan buruh gendong.

Penelitian mengenai hubungan *Toke padi* dengan petani juga telah dilakukan oleh Waza Karia Akbar dengan judul “*Toke padi* di Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok” dengan hasil penelitian bahwa berhubungan dengan *Toke padi* tidak membuat petani menjadi sejahtera karena bantuannya dalam memberikan pinjaman hanya terbantu untuk sesaat. Faktor yang melatar belakangi *Toke* tetap berhubungan dengan petani yaitu *Toke* mendapat keuntungan dari pembelian padi, *Toke* memiliki hubungan kerabat, persaingan dengan *Toke* lain dalam mencari langganan, dan banyak langganan yang masih memiliki hutang.

Penelitian senada lainnya juga telah dilakukan oleh Marleni dengan judul skripsi “Perempuan Pembuat Kue Cangkiang, Nagari Batu Taba Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam” dengan hasil penelitian bahwa perempuan pembuat kue cangkiang mempunyai kontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan pergeseran pembagian kerja antara laki-laki

dan perempuan dalam rumah tangga perempuan pembuat kue cangkiang telah mengubah peran perempuan dan menggeser status laki-laki.

Masing-masing penelitian yang relevan dengan penelitian ini memiliki temuan yang berbeda, penelitian pertama menfokuskan alasan alasan perempuan untuk bekerja sebagai buruh, penelitian kedua fokus pada hubungan antara *Toke padi* dan petani sedangkan penelitian ketiga menfokuskan kepada relasi gender perempuan pembuat kue cangkiang dalam keluarga. Berbeda dengan ketiga penelitian di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa perempuan di Jorong Batu-Basa memilih bekerja sebagai *ojek padi* padahal pekerjaan ini berat dan kecil dari segi upah. Hal ini yang menjadi alasan kenapa penelitian perempuan *ojek padi* di Jorong Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar ini menarik dan layak untuk diteliti.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi alasan perempuan di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa memilih bekerja sebagai *ojek padi*, meskipun dalam penerimaan upah tergolong kecil serta tidak adanya kesepakatan awal dalam pemberian upah. Adakalanya *Toke padi* tidak tepat waktu dalam memberikan upah kepada perempuan *ojek* namun perempuan *ojek padi* masih memilih bekerja dan tetap melakukan pekerjaan sebagai *pengojek padi*.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: *Mengapa perempuan di Jorong Batu-Basa*

Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar memilih bekerja sebagai ojek padi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pilihan perempuan di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar menjadi pekerja *ojek padi*.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan yang dirumuskan di atas maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan terutama bidang sosiologi antropologi yaitu mengenai perempuan *ojek padi* di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi atau bahan rujukan bagi penelitian berikutnya yang mengkaji secara mendalam permasalahan perempuan *ojek padi* yang ada di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

E. Kerangka Teori

Alasan perempuan Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar memilih bekerja sebagai perempuan *ojek*

padi dianalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman⁸ Prinsip dasar teori pilihan rasional berasal dari ekonomi neoklasik. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya, aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Coleman “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)”, untuk maksud yang lebih teoritis, Coleman menjelaskan bahwa aktor rasional adalah aktor yang melihat tindakan yang memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor, yang terkait dengan kelangkaan sumber daya adalah gagasan tentang biaya kesempatan⁹. Dalam mencapai suatu tujuan aktor harus memperhatikan biaya yang harus dikeluarkan untuk tindakan selanjutnya. Aktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan *ojek padi*, sedangkan sumber daya adalah kondisi atau hal-hal yang menjadi pertimbangan membuat keputusan bahwa perempuan memilih bekerja sebagai *ojek padi* dan hal hal yang menjadi pertimbangan tersebut dikontrol oleh perempuan itu sendiri. Perempuan *ojek padi* lebih memilih

⁸ Ritzer, George Dkk. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:Kencana Persada Media Halaman 394.

⁹ Ritzer, George dan DJ Goodman. 2012. *Teori sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana. Halaman 449.

bekerja sebagai *pengojek padi* ketimbang pekerjaan lain atau sebaliknya. Pada dasarnya tindakan tersebut ditentukan oleh adanya nilai yang mereka pilih secara rasional menurut dirinya. Mereka memilih bekerja sebagai *pengojek padi* agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataannya bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor, dalam mengejar tujuan tertentu, aktor tentu memperhatikan biaya tindakan. Seorang aktor mungkin memilih untuk tidak mengejar tujuan yang bernilai sangat tinggi bila sumber dayanya tidak memadai, bila peluang untuk mencapai tujuan itu mengancam peluangnya untuk mencapai tujuan yang sangat bernilai. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal dalam mencapai tujuannya dengan cara melakukan pilihan terhadap penggunaan sumber daya secara rasional.

Tindakan perempuan di Jorong Batu-Basa Nagari Batubasa Kecamatan Pariangan memilih bekerja sebagai *ojek padi* pada dasarnya dalam melakukan tindakan ditentukan oleh adanya nilai atau pilihan yang mereka pilih secara rasional menurut dirinya. Tindakan yang dipilih oleh perempuan *ojek padi* tersebut adalah yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Pilihan dari perempuan *ojek padi* tersebut menawarkan jasa angkut dan hasilnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan serta tetap bertahan dengan pekerjaan ini.

Tindakan perempuan *ojek padi* meliputi pertimbangan-pertimbangan dan alasan-alasan mereka memilih pekerjaan tersebut. Diantaranya yaitu pertimbangan pemenuhan ekonomi keluarga secara sadar perempuan *ojek padi* memilih bekerja dengan mengandalkan fisik karena dengan begitu dapat membantu keuangan keluarga dari upah yang mereka dapat, jadi dengan pertimbangan untuk memenuhi ekonomi keluarga dengan menggunakan tenaga fisik maka tercapai tujuannya yaitu mendapat upah.

Secara umum teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hirarki yang tertata rapi dari prefensi. Dalam hal ini rasional berarti¹⁰ :

- a. Aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau prefensi dalam pemilihan suatu bentuk tindakan
- b. Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku
- c. Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai tujuan pilihan

Meskipun teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, paling tidak harus diperhatikan dua hambatan tindakan. Yang pertama adalah kelangkaan sumber daya. Aktor memiliki sumber daya yang berbeda sekaligus akses berbeda kepada sumber daya lain. Bagi mereka yang memiliki banyak sumber daya, tercapainya tujuan mungkin saja relatif mudah. Namun, bagi mereka yang punya sedikit, tercapainya tujuan mungkin sulit bahkan tidak mungkin. Yang terkait dengan kelangkaan sumber daya adalah gagasan

¹⁰ Damsar. 2011. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana. Halaman 153.

tentang biaya kesempatan. Sumber kendala kedua bagi tindakan individu adalah institusi sosial. Seperti yang dikemukakan Friedman dan Hechter dalam bukunya Ritzer¹¹ umumnya individu akan menanggapi tindakan-tindakannya sejak lahir sampai mati dikendalikan oleh aturan keluarga dan sekolah, hukum dan ordinasi, kebijakan perusahaan, gereja, sinagog dan masjid, dan rumah sakit serta ruang pemakaman. Dengan membatasi kelayakan tindakan yang dapat dilakukan individu, aturan aturan permainan yang diterapkan, termasuk norma, hukum, agenda, dan aturan memilih secara sistematis mempengaruhi produk sosial. Hambatan institusional ini menyediakan prinsip positif dan negatif yang mendorong tindakan tertentu dan mencegah tindakan-tindakan lain.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teori gender untuk menganalisis perempuan *Ojek padi* di Jorong Batu-Basa yaitu menggunakan teori *Nurture*. Teori *nurture* beranggapan bahwa perbedaan psikologis antara laki-laki dan perempuan disebabkan atau tercipta melalui proses belajar dari lingkungan¹². Perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas berbeda. Perbedaan itu membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam kehidupan berkeluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki diidentikan dengan kelas borjuis dan perempuan sebagai kelas proletar.

¹¹ Ibid. Halaman 449.

¹² Arif Budiman. 1985. Pembagian Kerja Secara Seksual. Jakarta: Gramedia. Halaman 2.

Hubungan antara faktor-faktor biologis dan sosio-kultural dalam proses pembentukan perbedaan seksual antara laki-laki dan perempuan mengakibatkan adanya pembagian kerja secara seksual. Peran yang didapatkan oleh perempuan dalam pembagian kerja secara seksual lebih tidak menyenangkan daripada peran yang diberikan kepada laki-laki. Peran yang diterima oleh laki-laki memungkinkan bagi mereka untuk mengembangkan dirinya, sedangkan perempuan kehidupannya hanya berputar disekitar kehidupan rumah tangga, sehingga perempuan jadi tergantung kepada laki-laki secara ekonomis karena pekerjaan yang dilakukan di rumah tangga tidak menghasilkan gaji.

Teori ini beranggapan perbedaan peran dan status antara laki-laki dan perempuan tercipta melalui pembelajaran dari lingkungan setempat sehingga tidak bisa berlaku universal tetapi tergantung kepada kondisi sosial budaya yang mempengaruhinya. Lokasi daerah yang berbeda begitu pula peran dan status antara laki-laki dan perempuan. Karena tidak lagi mau tergantung pada laki-laki maka perempuan masa kini cenderung untuk mencari juga penghasilan sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan kata lain, perempuan berusaha untuk tidak menjadi subordinasi laki-laki, yang kemudian menjadi diri sendiri yang bebas dan mandiri.

Begitu juga dengan perempuan di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar mereka tidak mau bergantung kepada laki-laki sehingga mencari penghasilan sendiri dengan menjadi perempuan *ojek padi*. Adanya kenyataan bahwa tidak semua perempuan hidup

dalam lingkungan rumah tangga dan adanya keraguan akan sifat-sifat perempuan yang emosional, pasif, dan berdasarkan teori *nurture* yang menyebutkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah akibat dan proses belajar dari lingkungan, maka Mill yang mewakili teori *nurture* mengungkapkan bahwa apa yang disebut sifat kewanitaan adalah hasil pemupukan masyarakat melalui suatu sistem pendidikan. Mill juga menyimpulkan apa yang disebut sebagai kodrat perempuan adalah hasil buatan, hasil dari kombinasi tekanan dan paksaan di satu pihak, dan rangsangan yang tidak wajar dan menyesatkan di lain pihak¹³.

Teori di atas sesuai dengan penelitian ini bahwa perempuan *ojek padi* di Jorong Batu-Basa tidak lagi hanya menjalankan peran reproduktif yang selama ini diidentikan dengan perempuan, akan tetapi perempuan yang bekerja sebagai buruh angkut *ojek padi* juga bisa menjalankan peran produktif yang selama ini lebih diidentikan dengan pekerjaan laki-laki.

F. Penjelasan Konsep

a. Perempuan *Ojek padi*

Ojek padi adalah mengangkut padi yang sudah *dikatidiangi* oleh *Toke padi* dari sawah ke jalan yang dapat dijangkau oleh mobil pengangkut padi. Pada dasarnya *ojek padi* memerlukan kekuatan untuk mengangkat satu karung padi. Ketentuan upah tergantung jarak yang ditempuh dari sawah menuju jalan. Keberadaan pekerja *ojek padi* berada dibawah *Toke padi*, dan didominasi oleh perempuan. Jadi perempuan *ojek padi* adalah

¹³ Ibid. Halaman 4-5

perempuan yang bekerja mengangkut padi dari sawah menuju jalan dengan cara meletakkan satu karung padi di atas pundak atau di atas kepala.

b. *Toke padi*

Juragan juga dikenal sebagai sebutan lain untuk *Toke*. *Toke* merupakan pemilik modal dan memegang peranan penting dalam menentukan harga jual hasil panen. *Toke padi* adalah sebutan untuk orang yang membeli hasil panen dari petani. *Toke* juga dapat diklasifikasikan menjadi *Toke* yang memiliki *huller* sendiri dan *Toke* yang menumpang dengan orang lain yang memiliki *huller*. Rata rata para *Toke* menggunakan modal pribadi dan pinjaman dari bank dengan cara menggadaikan sertifikat tanah, mobil, dan sawah yang mereka miliki.¹⁴

G. Metodologi

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jorong Batu Basa Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan, dipilihnya lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah *ojek padi* perempuan lebih banyak terdapat di Jorong Basa Basa, daripada Jorong Koto Baru dan Jorong Sialahan Nagari Batu Basa. Di Jorong Batu-Basa jumlah perempuan *ojek padi* ada 26 orang di tambah 3 orang sampai 4 orang laki-laki, sedangkan di Jorong Koto Baru dan Jorong Sialahan hanya terdapat 1 orang sampai 2 orang bahkan tidak ada perempuan yang bekerja sebagai *ojek padi*.

¹⁴ Waza Karia Akbar. "Toke Padi di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok". (Skripsi, FIS Universitas Negeri Padang: 2006)

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹⁵ Alasan dipilihnya pendekatan ini karena pendekatan bisa mengungkapkan data dan informasi berupa tindakan dan penuturan langsung secara lisan, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam mengenai perempuan *ojek padi* di Jorong Batu Basa. Sesuai dengan kaidah pendekatan kualitatif ini, peneliti adalah instrument kunci yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan data terhadap perempuan *ojek padi* di Jorong Batu Basa yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu (kasus) yang bersifat apa adanya. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang alasan perempuan di Jorong Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar memilih bekerja sebagai *ojek padi*. Berdasarkan permasalahan peneliti menggunakan metode studi kasus intrinsik yaitu studi kasus dalam

¹⁵ Djam'an Satori. Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet. Halaman 25.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai alasan perempuan di Jorong Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar memilih bekerja sebagai *ojek*¹⁶.

3. Informan Penelitian

Teknik penelitian yang dipakai dalam pemilihan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti, dalam artian informan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian¹⁷. Kriteria pemilihan informan adalah: pertama informan berada di Jorong Batu Basa Kecamatan Pariangan yang sudah bekerja sebagai *ojek padi* lebih dari 2 tahun, kedua memiliki anak usia sekolah, dan yang ketiga bekerja pada *toke padi* yang berada di Jorong Batu-Basa. Untuk mendapatkan data-data penelitian secara lebih lengkap, maka informan dalam penelitian ini adalah Ibu-Ibu yang bekerja sebagai *ojek padi* lebih dari 2 tahun, berdomisili dan bekerja pada *toke padi* yang ada di Jorong Batu-Basa, kemudian untuk data tambahan dan konfirmasi data dari suami perempuan *ojek padi* serta masyarakat Jorong Batu Basa Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan.

Jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan azas kejenuhan data yang artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan pada penelitian ini. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban. Jumlah

¹⁶ Burhan Bungin 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
Halaman 20

¹⁷ Ibid. Halaman 47.

informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 16 orang perempuan *ojek padi*, 2 orang suami perempuan *ojek padi*, 2 orang *Toke padi*, 1 orang Wali Jorong, dan 1 orang ketua Bundo Kandung Jorong Batu-Basa. Jumlah tersebut diperoleh karena peneliti sudah memperoleh kejenuhan data, yaitu data-data yang diperoleh saat wawancara sudah mengarah pada jawaban yang sama.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah partisipasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati, peneliti hanya sebagai pengamat independent yaitu mengamati kegiatan perempuan *ojek padi* di sawah secara langsung, akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam mengangkut padi seperti yang perempuan *ojek padi* lakukan¹⁸.

Peneliti mengamati kegiatan perempuan *ojek padi* dengan mendatangi sawah tempat panen padi, mengamati perempuan *ojek padi* bertanya kemana padi akan diangkut, kemudian perempuan *ojek padi* menunggu padi untuk *dikatidangi*. Pengamatan berlanjut saat perempuan *ojek padi* mengangkut padi silih berganti dengan yang lainnya dan mengamati ketika *toke padi* memberikan upah kepada perempuan *ojek padi*. Selain itu, peneliti juga mengamati situasi dan kondisi tempat tinggal atau tempat dilakukannya wawancara dengan

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: 2004). Halaman 162.

informan. Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perempuan *ojek padi* baik tindakan-tindakan maupun kegiatannya.

Pertama-tama peneliti mendatangi dan menyapa pemilik sawah yang sedang panen lalu mengakrabkan diri dengan orang-orang yang sedang bekerja. Kemudian peneliti mencari tempat duduk yang nyaman dan bisa mengamati perempuan *ojek padi*. Setelah itu peneliti melihat bagaimana perempuan *ojek padi* bekerja, mulai dari mengangkat padi ke pundak dan mengangkutnya ke jalan. Padi diletakan di atas kepala atau di atas pundak dengan bantuan temannya, setelah itu membantu lagi teman yang lain mengangkat padi ke pundak atau ke atas kepala, barulah mereka berjalan dari sawah menuju jalan. Sesampai ditepi jalan perempuan *ojek padi* meletakkan padi dengan teratur, lalu kembali lagi ke sawah untuk mengangkut yang lain, begitu seterusnya.

Peneliti juga melihat interaksi sesama perempuan *ojek padi* dan antara perempuan *ojek padi* dengan *Toke padi* saat mereka istirahat atau saat mereka bekerja. Hal yang dilakukan perempuan *ojek padi* saat beristirahat adalah duduk di sawah atau di dekat tumpukan karung padi di tepi jalan sembari berbagi cerita bahkan sampai mengunjingkan teman-temannya sendiri. Pengamatan ini berlangsung dari pukul 14.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB dimulai pada bulan Januari 2015 saat peneliti melakukan observasi awal untuk pembuatan

proposal penelitian, kemudian dilanjutkan pada bulan Oktober. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Fakultas pada tanggal 10 November 2015 maka observasi dilanjutkan pada tanggal 18-19 November 2015, lalu pada tanggal 8 Desember 2015 dan terakhir tanggal 16-19 Januari 2016.

Kegiatan observasi adakalanya dilakukan bersamaan dengan wawancara. Namun adakalanya observasi dilakukan tanpa wawancara. Kemudahan yang peneliti rasakan selama melakukan observasi adalah kehadiran peneliti diterima dengan baik di tempat perempuan *ojek padi* bekerja dan juga perempuan *ojek padi* yang sedang bekerja tidak begitu memperhatikan kehadiran peneliti. Sedangkan kesulitan yang peneliti rasakan adalah jauhnya jarak sawah dari jalan, sehingga peneliti harus berjalan kaki melalui pematang-pematang sawah dan menyeberangi sungai karena jalan tidak bisa ditempuh menggunakan kendaraan, baik mobil maupun sepeda motor.

b. Wawancara

Tipe wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan perempuan *ojek padi*, serta dengan informan lain yang telah ditetapkan. Wawancara mendalam dilakukan oleh pewawancara dan informan yang terlibat

dalam kehidupan sosial relatif lama, sehingga kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan¹⁹.

Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tidak berstruktur antara peneliti dengan informan yang dilakukan berulang-ulang. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, dan dengan wawancara mendalam peneliti lebih mudah dan lebih leluasa untuk mendapatkan data dari informan mengenai perempuan *ojek padi*. Jumlah informan dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah 22 orang, yang terdiri dari 16 orang perempuan *ojek padi*, 2 orang suami perempuan *ojek padi*, 2 orang *toke padi*, 1 orang Wali Jorong dan 1 orang Ketua Bundo Kandung di Jorong Batu-Basa.

Teknik wawancara yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau keterangan menggunakan beberapa pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Peneliti bebas memulai pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari perempuan *ojek padi*. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti apa yang disampaikan informan. Wawancara dilakukan secara terpisah satu informan dan informan lainnya, agar jawaban informan satu tidak mempengaruhi jawaban informan lainnya. Peneliti menggunakan wawancara terbuka (*overt*

¹⁹ Burhan Bungin, Op.cit. Halaman 108.

interview) maksudnya para informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.

Wawancara dilakukan dengan suasana santai, bebas dan juga kontak langsung dengan informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membangun suasana yang bersahabat dengan informan, dengan cara peneliti memperkenalkan diri kemudian informan akan bertanya mengenai perkuliahan peneliti, setelah itu barulah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian, dengan cara demikian informan dapat mengungkapkan jawaban secara luas, bebas dan mendalam yang berkaitan dengan perempuan yang bekerja sebagai *ojek padi*.

Peneliti juga merekam informasi yang disampaikan oleh informan dari wawancara tersebut. Wawancara dilakukan tidak hanya ketika perempuan *ojek padi* sedang bekerja, melainkan juga mendatangi rumahnya. Sebelum mendatangi rumah informan terlebih dahulu kesepakatan untuk wawancara dirumahnya. Peneliti melakukan wawancara pada siang hari atau malam hari, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Kemudahan yang peneliti rasakan dalam mewawancarai informan adalah informan yang bersifat terbuka terhadap peneliti. Selain itu, informan bersedia diwawancarai walaupun di malam hari. Namun kesulitan yang peneliti alami dalam melakukan wawancara

adalah peneliti sulit dalam melakukan wawancara dengan beberapa informan, karena beberapa informan terkesan menutup-nutupi dan tidak komunikatif dalam menyampaikan informasi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian guna ditelaah secara intens, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁰ Studi dokumentasi ini merupakan proses pengumpulan data penelitian dari dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah jumlah perempuan yang bekerja sebagai *ojek padi* di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan, yaitu sebanyak 26 orang. Selain itu data dalam penelitian ini adalah profil Nagari Batu-Basa berupa data geografis, kependudukan, agama, pendidikan, kekerabatan dan sistem ekonomi yang didapat melalui Kantor Wali Nagari Batu-Basa.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan melakukan perekaman wawancara dan foto kegiatan *ojek padi*. Adapun media yang peneliti gunakan adalah *camera digital* dan *handphone* untuk memotret dan merekam, sehingga penelitian mengenai *perempuan ojek padi* ini bisa dilakukan lebih mendalam.

²⁰ Djam'an Satori. Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Halaman 149.

5. Triangulasi Data

Menguji keabsahan data ini maka dilakukan dengan *triangulasi data*²¹, dengan menggunakan beberapa sumber atau informan untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dicek ulang pada informan yang berbeda. Proses triangulasi dilakukan dalam penelitian ini sepanjang proses pengumpulan data dan analisis, sampai satu saat peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. Data dianggap valid jika terdapat jawaban yang sama dari berbagai informan yang berbeda dari pertanyaan yang diajukan, sehingga tercapai tingkat kejenuhan data. Kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang disiapkan dalam pedoman wawancara.

Terdapat tiga triangulasi data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²² Dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan 16 orang perempuan ojek padi, 2 orang suami perempuan ojek padi, 2 orang toke padi, 1 orang Wali Jorong dan 1 orang Ketua Bundo Kandung. Begitu pula untuk memastikan kebenaran data dari perempuan *ojek padi* peneliti melakukan konfirmasi kepada *toke padi* dan suami perempuan ojek padi. Begitu seterusnya, untuk memastikan kebenaran

²¹ Ibid. Halaman 170.

²² Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 241.

data dari satu pihak, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang berbeda.

Dalam uji kredibilitas teknik, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Dalam triangulasi teknik peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti melalui wawancara diperoleh informasi dari salah satu perempuan *ojek padi* yang menyatakan bahwa ia bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Kemudian informasi tersebut dicek dengan observasi atau dokumentasi tentang kehidupan sehari-hari perempuan *ojek padi* tersebut. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan perempuan *ojek padi* yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Kemungkinan semua data benar, tetapi sudut pandangnya saja yang berbeda-beda.

Selain cara di atas, peneliti juga melakukan uji kredibilitas waktu. Peneliti melakukan wawancara dengan perempuan *ojek padi* di beberapa waktu yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan wawancara dengan perempuan *ojek padi* pada saat sebelum *mengojek padi* dilakukan. Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi setelah perempuan *ojek padi* selesai *mengojek padi*. Hal ini dilakukan karena waktu dalam wawancara mempengaruhi informasi yang disampaikan oleh informan.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara terus menerus dengan menggunakan model *Interactive Model of Analysis* (Miles dan Huberman, 1992)²³. Seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman:

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Proses memasuki lingkungan penelitian dan mengumpulkan pengumpulan data penelitian.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederanaan, dari data yang terkumpul dipilih hal-hal pokok yang kemudian difokuskan pada perempuan *ojek padi* di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih utuh dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu mengapa perempuan di Jorong Batu-Basa Nagari

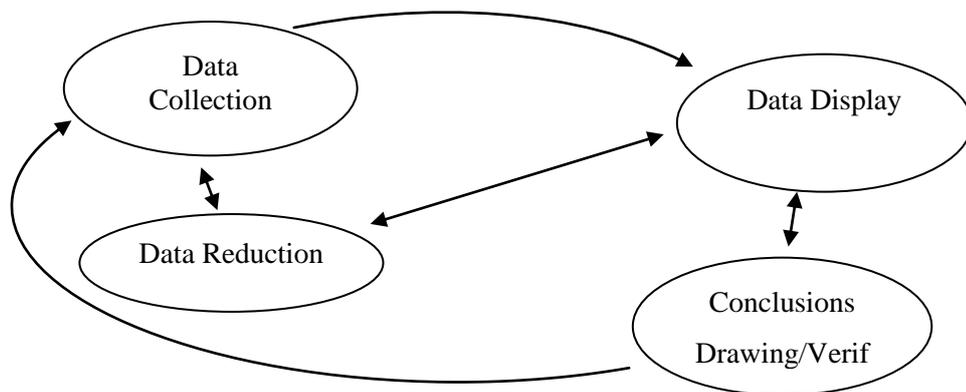
²³ Djam'an Satori. Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Halaman 39.

Batu-Basa masih bertahan bekerja sebagai *ojek padi* padahal pekerjaan berat dan kecil dari segi upah.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, Sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola dan tema yang dituangkan dalam kesimpulan mengenai perempuan ojek padi. Terakhir data yang telah dianalisis melalui ketiga tahap tersebut dan dideskripsikan dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi.

Gambar 1.1 Skema Proses Analisis Data



Sumber: Matthew B. Miles dan Huberman (1992: 20)

BAB II

NAGARI BATU-BASA

A. Gambaran Umum Nagari

1. Sejarah Asal Usul Nagari

Menurut paparan dari tua-tua adat yang ada di Batu-Basa semasa nenek moyang bangsa Minangkabau, masih menetap di Pariangan, Padang Panjang lebih kurang abad ke 12. Berangkatlah serombongan penduduk yang bermaksud pergi berburu, hal ini sudah sering mereka lakukan mengingat tata cara yang lazim waktu itu yakni tergantung pada hasil berburu dan pertanian.

Semasa berburu tersebut mereka berkelana di hutan rimba di Padang Pemburuan. Pada masa itu mereka sampai pada suatu tempat yang pada tempat tersebut terdapat bekas jejak kaki binatang, yaitu jejak kaki rusa yang tergores pada batu besar. Diwaktu itu batu itu masih basah/lunak. Semenjak itulah dikenal dengan nama Batu Basah, setelah datang rombongan lain, terjadilah penghalusan bahasa menjadi *Batu-Basa*²⁴.

Pemberian nama itu adalah kesepakatan bersama dan selaras juga dengan alasan sebagai berikut:

- a) Batu-Basa yang mulanya basah kemudian menjadi keras dan kering seperti batu biasa sehingga tidaklah tepat lagi disebut batu-basah.
- b) Nama batu-basa lebih populer, disebabkan da sebuah batu yang lebih besar (basa) yang ada di dekat batu-basah yang telah kering. Batu ini

²⁴ Buku panduan Nagari Batu-Basa

sebagian besar terbenam dalam permukaan tanah sehingga hanya sedikit yang ada di permukaan tanah.

- c) Menandakan batu itu basah dahulunya, terdapat bekas atau jejak rusa di batu yang sekarang

2. Kondisi Geografis

Nagari Batu-Basa berada di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Terdapat tiga jorong di Nagari Batu-Basa yaitu Jorong Koto Baru, Jorong Sialahan dan Jorong Batu-Basa dengan total jumlah penduduk 3.823 jiwa. Luas wilayah Nagari Batu-Basa adalah 13,76 km².

Nagari batu-basa memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara dengan	: Nagari Pariangan
Sebelah Selatan dengan	: Nagari Galogandang (Nagari Tigo Koto Kecamatan Rambatan)
Sebelah Timur dengan	: Kecamatan batipuh
Sebelah Barat dengan	: Nagari Tabek

Luas Nagari Batu-Basa secara keseluruhan adalah 13,76 km² dengan rincian luas perjorong yaitu Jorong Batu-Basa 7,83 km², Jorong Koto Baru 3,22 km² dan Jorong Sialahan 2,71 km². Nagari Batu-Basa memiliki 363 ha lahan pertanian dengan keadaan suhu rata-rata Nagari Batu-Basa yaitu 25 C°.

3. Kependudukan

Jumlah penduduk merupakan jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap didaerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan

peraturan yang berlaku didaerah tersebut yang biasanya dikategorikan berdasarkan usia yang telah ditetapkan.²⁵

Berdasarkan sensus penduduk Nagari Batu-Basa, masyarakat yang berada di Nagari Batu-Basa berjumlah 3.823 jiwa, yang terdiri dari 969 jiwa usia 0-15 tahun, 2.343 jiwa usia 16-55 tahun dan 511 jiwa yang berusia di atas 55 tahun. Sebagaimana yang tergambar di tabel.3 dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

NO	Kelompok Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-15 Tahun	482	487	969
2	16-55 Tahun	1.165	1.178	2.343
3	Di atas 55 Tahun	253	258	511
	Jumlah	1.900	1.923	3.823

Sumber : Perencanaan Pembangunan Nagari tahun 2012 yang disesuaikan dengan data KB tahun 2015

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh dari sekolah-sekolah yang telah didirikan pemerintah (negeri) atau masyarakat (swasta). Secara umum kondisi pendidikan Nagari Batu-Basa Jorong Batu-Basa sudah cukup baik. Peningkatan ini terlihat dengan adanya sarana dan prasarana bidang pendidikan yang memadai bagi proses belajar mengajar. Pemerintah sudah menyediakan sarana pendidikan sesuai dengan

²⁵ <http://braunly.co.id>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2016. Pukul 19.15 WIB.

kebutuhan masyarakat dan masyarakat memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya pendidikan.

Di Nagari Batu-Basa terdapat 3 buah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 3 buah TK (Taman Kanak-Kanak), 4 buah SD (Sekolah Dasar) 2, namun untuk SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) belum dibangun karena jumlah penduduknya memang sedikit dan dikhawatirkan jumlah muridnya hanya sedikit sehingga sudah terakomodasi dalam SMP dan SMA terdekat.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Batu-Basa

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	564 orang
2	SD	774 orang
3	SMP	813 orang
4	SMA	1.057 orang
5	Diploma/Sarjana	615 orang

Sumber : Perencanaan Pembangunan Nagari tahun 2012 yang disesuaikan dengan data KB tahun 2015

5. Agama

Masyarakat Nagari Batu-Basa merupakan masyarakat yang homogen. Pada umumnya masyarakat Nagari Batu-Basa memeluk agama Islam. Sebagaimana daerah lain di Sumatera Barat, kehidupan masyarakat nagari ini dilandasi oleh *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Selain mendapatkan pendidikan formal, masyarakat juga mendapatkan ilmu dan pengetahuan dari penupahan. Di Jorong Batu-Basa Penupahan dilakukan setelah shalat subuh dan shalat magrib di masjid

serta safari penupahan yang tergabung dalam majelis taklim Jorong Batu-Basa disetiap senin malam ke berbagai nagari yang ada di Sumatera Barat.

TPA merupakan salah satu sarana pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak-anak sejak dini. Terdapat empat TPA di Jorong Batu-Basa, jam belajar di TPA adalah sore hari yaitu setelah Shalat Ashar hingga sebelum Shalat Magrib atau setelah Shalat Isya. Di Nagari Batu-Basa terdapat tiga buah masjid dan tiga belas Mushalla, diantaranya satu masjid dan Sembilan Mushalla berada di Jorong Batu-Basa.

6. Sistem Kekerabatan dan Pola Pemukiman Penduduk

Pada masyarakat Jorong Batu-Basa, dalam hubungan kekerabatan pada umumnya tinggal dalam satu kelompok kekerabatan dan menempati suatu areal tanah yang menjadi tempat tinggal bersama yang didasari pada ikatan suku. Terdapat 5 suku di Jorong Batu-Basa yaitu Suku Tanjung, Suku Singkuang, Suku Jambak, Suku Parik Cancang (Patai), dan Suku Caniago. Kelompok kekerabatan tersebut biasanya ditandai dengan satu rumah gadang dan dikelilingi oleh beberapa rumah biasa yang anggotanya masih dari rumah gadang tersebut.

Pola pemukiman penduduk di Nagari Batu-Basa Jorong Batu-Basa berada pada sepanjang pinggiran jalan yang memanjang di kiri dan di kanan. Walaupun ada masyarakat yang tinggal tidak memanjang di pinggiran jalan. Pola pemukiman lain adalah melingkar, seperti mengelilingi Rumah Gadang, dan ada juga berkelompok-kelompok di

tengah sawah di kaki bukit. Dengan adanya sarana jalan yang memadai dan baik sehingga dapat dilewati kendaraan bermotor, mobil pribadi dan angkutan umum. Pemukiman di daerah ini cukup padat dengan bentuk rumah penduduk yang beragam, mulai dari rumah permanen, semi permanen, dan rumah kayu total.

Setiap pemukiman penduduk dekat dengan sawah dan dikelilingi oleh sawah, bahkan sepanjang jalan yang tidak ada pemukiman penduduk terdapat sawah yang terhampar luas. Hal ini menunjukkan bahwa mata pencaharian pokok masyarakat adalah bertani dan menjadi buruh tani.

7. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Nagari Batu-Basa sebagian besar menggantungkan hidup dengan sumber mata pencaharian sebagai petani, buruh tani, industri rumah tangga, buruh industri rumah tangga, berdagang, berladang, dan lain sebagainya, mayoritas mata pencaharian adalah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan yang menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain hingga pada akhirnya hanya menjadi buruh tani. Selain itu lahan pertanian juga memadai untuk bertani, luas lahan pertanian di Nagari Batu-Basa adalah 363 ha, sedangkan luas permukiman adalah 75 ha.

Mata pencaharian lain yang ada di Nagari Batu-Basa adalah tukang kayu, tukang batu, penjahit, pegawai negeri sipil, pensiunan, TNI dan POLRI, perangkat nagari, pengrajin, industri kecil dan pekerjaan pekerjaan

lainnya. Adapun jumlah penduduk menurut mata pencaharian dan profesi tergambar sebagai berikut pada tabel.5:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	Jenis Pencaharian	Jumlah	Ket
1	Petani	1.569	
2	Buruh Tani	73	
3	Tukang kayu	35	
4	Tukang batu	5	
5	Penjahit	9	
6	PNS	68	
7	Pensiunan	20	
8	TNI/ POLRI	7	
9	Perangkat Nagari	10	
10	Pengrajin	5	
11	Industri kecil	25	
12	Lain-lain	2801	

Sumber : Perencanaan Pembangunan Nagari tahun 2012 yang disesuaikan dengan data KB tahun 2015

Seperti nagari nagari lain, di Nagari Batu-Basa juga terdapat kelembagaan nagari baik daam skala besar ataupun skala kecil. Ada 19 lembaga kenagarian diantaranya adalah: Kantor Wali Nagari, BPRN, Wali Jorong, KAN (Kerapatan Adat Nagari), Alim Ulama, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), PNPM, Kelompok Tani, Bundo Kandung, PKK, Yasinan (BMT), Karang Taruna, Polindes, SPP, Polmas, Polri, TPA, LPM dan PORBI (Persatuan Buru Babi). Dari kesemua kelembagaan tersebut ada yang aktif, kurang aktif dan tidak aktif lagi.

B. Profil Perempuan *Ojek padi* di Jorong Batu-Basa

Perempuan *ojek padi* di Jorong Batu-Basa bekerja pada *Toke padi* yang ada di Jorong Batu-Basa. Tidak ada organisasi khusus atau ikatan khusus

yang menaungi perempuan *ojek padi* di Jorong Batu-Basa. Pada saat panen padi perempuan *ojek padi* hanya pergi ke sawah yang panen dan langsung bekerja, tidak perlu menunggu kesepakatan ataupun izin dari *Toke padi* untuk mengangkut padi. Setiap perempuan *ojek padi* bekerja pada semua *Toke* yang ada di Jorong Batu-Basa. Tidak ada *Toke* khusus ataupun perempuan *ojek padi* yang bekerja pada satu atau dua *Toke*. Azaz yang digunakan adalah siapa yang cepat dia yang dapat.

Ketika perempuan *ojek padi* sulit ditemukan atau barangkali waktu panen belum datang ke sawah tempat panen maka *Toke padi* menggunakan *handphone* untuk menghubungi salah seorang dari perempuan *ojek padi* dan nanti perempuan *ojek padi* ini yang akan menghubungi perempuan *ojek padi* yang lainnya. Perempuan *ojek padi* disetiap panen padi terlihat bergerombalan namun pada dasarnya perempuan *ojek padi* bekerja sendiri-sendiri dan mendapatkan upah per individu.

Setelah pekerjaan mengangkut padi selesai dari sawah menuju jalan maka perempuan *ojek padi* akan berkumpul di dekat padi yang telah terkumpul tadi. Kemudian *Toke padi* membagikan upah kepada perempuan *ojek padi* sesuai berapa karung padi yang telah diangkut. Ada *Toke padi* yang membagikan untuk individu dan ada juga *Toke* yang memberikan pada satu orang perempuan *ojek padi*, lalu perempuan *ojek padi* ini yang akan membagikan kepada perempuan *ojek padi* lainnya. Setiap perempuan *ojek padi* mendapatkan upah yang berbeda-beda. Ini dikarenakan kesanggupan banyak beban yang diangkut, dan kecepatan dalam mengangkut padi dari

sawah menuju jalan. Dalam satu hari perempuan *ojek padi* dapat menghasilkan uang mulai dari Rp.10.000,- hingga Rp.80.000,- bahkan sesekali sampai Rp.100.000,- tergantung kegigihan dari perempuan *ojek padi*.

Perempuan yang bekerja sebagai *ojek padi* adalah Ibu-Ibu yang sudah berumah tangga dan memiliki anak. Rata-rata mereka memiliki dua sampai tiga yang anak sedang sekolah. Ibu Fitriyenti (37 tahun) misalnya hanya tamatan SD, memiliki 4 orang anak, dengan 2 orang bersekolah dan yang 1 orang di bangku perkuliahan. Begitu juga dengan Ibu Zuriati (36 tahun) yang menjanda dan menjadi tulang punggung keluarganya sendiri. Berbeda dengan Ibu Elpi Setia (39 tahun), pendidikan terakhirnya adalah Thawalib, memiliki 3 orang anak, dengan 2 orang yang sekolah, sedangkan suaminya hanya bekerja sebagai buruh tani. Kondisi ekonomi yang tidak mencukupi dengan latar pendidikan yang rendah membuat mereka memilih bekerja sebagai *ojek padi* demi membantu memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

Pandangan masyarakat terhadap perempuan *ojek padi* adalah hal yang wajar semata mata dalam konteks pemenuhan kebutuhan keluarga. Tidak ada larangan perempuan untuk bekerja sebagai *ojek padi*. Masyarakat dengan sendirinya paham akan tindakan perempuan yang berusaha memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan *ojek padi* bekerja pada siang hari saat panen sudah selesai yaitu mulai pukul 11.00 WIB sampai 19.00 WIB tergantung banyaknya hasil panen yang akan diangkut. Untuk memulai aktivitas mengangkut padi perempuan *ojek padi* memulai dengan waktu yang berbeda-beda. Tergantung dari pekerjaan yang sebelumnya dilakukan di rumah.

Strategi Perempuan *ojek padi* antara mengatur rumah tangga dan bekerja adalah dengan mengerjakan pekerjaan dalam rumah tangga pada pagi hari. Hal yang dilakukan pada pagi hari adalah mencuci pakaian, mencuci piring, membereskan rumah, memasak, dan mengurus anak yang akan pergi sekolah. Setelah semuanya selesai barulah mereka pergi bekerja sebagai *ojek padi*. Ada yang memulai pada pukul 11.00 WIB, ada yang memulai pukul 14.00 WIB dan ada juga yang memulai pada setelah pukul 15.00 WIB.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa faktor yang membuat perempuan bekerja sebagai *ojek padi* di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar adalah: Pertama, dorongan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan semangat untuk kelanjutan pendidikan anak. Hal ini muncul karena motivasi diri sendiri yang ingin membantu pendapatan keluarga dengan mencari uang sendiri karena pendapatan suami tidak mencukupi. Pekerjaan *ojek padi* mudah untuk dimasuki karena tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan mensyaratkan memiliki keterampilan khusus. Selain itu pendapatan yang didapat dipergunakan untuk biaya pendidikan anak terutama untuk belanja ke sekolah anak.

Kedua, faktor kekuatan fisik. Tidak adanya pekerjaan yang tersedia membuat perempuan di Jorong Batu-Basa memilih bekerja sebagai *ojek padi*, hal ini disebabkan oleh pendidikan yang tidak memadai dan keterampilan khusus untuk memasuki pekerjaan lain seperti yang dijelaskan pada poin pertama. Hal utama yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan ini adalah tenaga, modal utama hanya kekuatan fisik karena ini akan mempengaruhi besarnya pendapatan satu hari, tergantung berapa kesanggupan perempuan *ojek padi* mengangkut padi.

Ketiga, pekerjaan *ojek padi* tidak mengikat. Pekerjaan yang tidak mengikat maksudnya di sini adalah perempuan *ojek padi* bekerja dan

melakukan aktivitasnya tanpa batas waktu yang jelas. Artinya, mereka dapat bekerja pada siang dan sore hari bahkan ada sampai malam hari, tergantung pada kondisi fisik, keinginan untuk bekerja, dan kondisi ramai tidaknya perempuan *ojek padi* lainnya. Besar kecilnya upah yang diterima biasanya tergantung pada banyak sedikitnya padi yang diangkut dan jauh dekatnya jarak yang ditempuhnya.

Keempat, langsung mendapat upah. Hal yang membuat bertahannya perempuan *ojek padi* adalah setelah pekerjaan selesai upah langsung diberikan, sehingga langsung dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pada hari itu juga, karena suami dari perempuan *ojek padi* tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Upah yang diterima berupa uang tunai mulai dari Rp.2.000,- sampai Rp.6.000,- per karung tergantung jarak tempuhnya.

B. Saran

Menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini bukanlah penelitian yang menyeluruh dan merupakan penelitian yang terfokus dengan baik pada satu aspek saja, tentu masih banyak lagi yang dapat digali dari topik perempuan *ojek padi* di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar ini. Dalam penelitian ini penulis menemukan keunikan lain pada perempuan *ojek padi*. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji mengenai relasi gender dalam hubungan kerja antara perempuan-perempuan *ojek padi* dengan *Toke padi* yang pada umumnya adaah perempuan juga di Jorong Batu-Basa Nagari Batu-Basa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Waza Karia. 2006. Toke Padi di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Skripsi*. Padang: FIS Universitas Negeri Padang
- Aprizal. 2007. Hubungan Kerjasama Antara Pemetong dengan Pemilik Kobun Gotah di Nagari Koto Rajo. *Skripsi*. Padang: FIS Universitas Negeri Padang
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Defra, Sijunjung. Hirma Siska. 2011. Pekerja Anak di Kawasan Penambangan Emas Nagari Muaro Bodi Kabupaten *Skripsi*. Padang: FIS Universitas Negeri Padang.
- Hapsari, Eunike Celia. 2013. Perempuan Buruh Gendong di Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang). *Skripsi*. Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang
- Ihromi, TO. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Lawang, Robert M.Z. 1986. *Teori Sosiologi*. Jakarta : Gramedia
- Lexy J Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mubyarto dan Sartono Kartodirdjo. 1988. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nasution, 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George dan Douglas JG. 2012. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryani, Nyoman Putri. 2005. Profil Tenaga Kerja Buruh Angkut Buah di Jalan Ternate Desa Dauh Puri Kangin Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar. *Skripsi* Fakultas Pertanian Unud Tidak Dipublikasikan: Denpasar

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Zainuddin, Musyair. 2008. *Implementasi Pemerintah Nagari Berdasarkan Hak Asal Usul Adat Minangkabau*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.